



Relevansi antara Digitalisasi Sumber Materi Ajar dengan Pembelajaran PAI dari Konten Youtube Edukatif Islami

Abdul Muhit¹

¹Universitas PTIQ Jakarta

¹e-Mail : abdulmuhit@ptiq.ac.id

Abstrak. Proses pendidikan di sekolah mengalami perubahan besar selama era digitalisasi. Untuk memastikan bahwa siswa tetap tertarik untuk belajar, guru harus terus berinovasi untuk menemukan ide baru, sumber daya, dan alat pembelajaran yang sesuai dengan kemajuan teknologi. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan bagaimana YouTube berfungsi sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di era digital. Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian ini. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa YouTube sangat efektif untuk pembelajaran di era digital. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa pembelajaran yang dilakukan melalui media ini meningkatkan semangat siswa dan memberikan respons yang baik terhadap pelajaran yang diberikan. Faktor-faktor berikut menunjukkan tingkat efektifitas: 1) Efisiensi waktu, karena siswa dapat belajar mandiri kapan saja dan di mana saja; 2) Kemudahan akses secara mandiri, karena cukup memiliki paket internet dengan harga terjangkau; dan 3) Banyaknya materi pembelajaran yang tersedia dan disajikan dengan jelas, rinci, dan dengan konsep yang menarik dan menyenangkan, seperti animasi dan ilustrasi yang relevan dengan perkembangan.

Kata Kunci: YouTube; Media Pembelajaran; Digitalisasi; Materi Ajar;

1. Pendahuluan

Digitalisasi telah meningkatkan kehidupan masyarakat Indonesia dan menimbulkan tantangan tersendiri bagi dunia pendidikan (Kamhar & Lestari, 2019). Menurut Dewi (2019), teknologi baru-baru ini telah merusak kehidupan sosial secara tidak langsung. Menurut Rifai (2018), nilai budaya dan agama dapat berubah jika perkembangan tidak diikuti oleh kesiapan masyarakat, termasuk institusi pendidikan. Secara khusus, teknologi digital dapat menyebabkan krisis moral yang berkepanjangan melalui perubahan pandangan, gaya hidup, dan perilaku seseorang dalam hidup bermasyarakat (Supriyanto, 2018; Ulum & Mun'im, 2019). Selain efek yang disebutkan di atas, penggunaan teknologi juga dapat membantu proses pembelajaran menjadi lebih mudah. Dengan menggunakan teknologi, pembelajaran akan menjadi lebih menarik dan menyenangkan bagi siswa, dan pembelajaran juga akan lebih efisien dari segi waktu dan biaya (Lestari, 2018).

Dalam pembelajaran, teknologi digital sudah tidak dapat dihindari lagi. Ini disebabkan oleh fakta bahwa banyak aktivitas manusia sudah mengharuskan penggunaan media kontemporer. Banyak hal yang dilakukan secara online juga harus dioptimalkan. Fenomena ini juga berdampak pada pendidikan. Penggunaan media teknologi menarik siswa karena lebih menarik dan tidak membosankan. Media pembelajaran yang tepat adalah untuk

memastikan bahwa pesan pelajaran atau amanat guru dapat diterima sebaik mungkin oleh siswa atau peserta didik (Sultan & Tirtayasa, 2019).

Teknologi berbasis komputer biasanya digunakan dalam pendidikan dan pembelajaran. Teknologi ini telah menjadi simbol kemajuan masyarakat kontemporer, jadi menggunakannya saat ini dapat membantu mencari informasi pendidikan. Setelah itu, media komputerisasi menggunakan internet dalam bentuk jaringan, sehingga dapat digunakan dalam proses pembelajaran. Selain itu, proses integrasi menghasilkan tindakan inovatif. YouTube adalah salah satu media yang muncul sebagai hasil dari kemajuan teknologi dan dianggap dapat membantu pembelajaran (Bakri & Yusni, 2021).

Guru yang bersedia menerima perubahan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dapat menerapkan pembelajaran berbasis YouTube. Guru yang dimaksud adalah mereka yang inovatif dan dapat menyesuaikan diri dengan evolusi zaman. Mengajar, membimbing, mengarah, menilai, dan mengevaluasi penggunaan media baru dan relevan harus menjadi fokus profesionalitas guru. Sangat disarankan bagi guru untuk memanfaatkan teknologi saat ini untuk meningkatkan kemampuan mereka dalam pembelajaran saat ini. Mereka juga harus mahir dalam membuat dan menggunakan media berbasis komputer, sehingga pembelajaran akan semakin menarik dan menyenangkan (Ha et al., 2016).

Di abad ini, pendidik, termasuk pendidik agama Islam, banyak menggunakan pembelajaran berbasis video di YouTube. Ini karena banyaknya item yang ditampilkan atau diupload. Selain itu, YouTube memiliki website yang mudah diakses melalui komputer, laptop, dan ponsel pintar. Namun, ada beberapa hal yang dapat menghalangi penggunaan media tersebut.

Di antaranya adalah beberapa aturan pelajaran yang pernah ada di Indonesia, termasuk larangan membawa perangkat elektronik atau android ke dalam ruang kelas, guru yang tidak terbiasa dengan teknologi, dan kecanggungan terhadap penggunaan teknologi baru. Didasarkan pada kejadian ini, peneliti ingin menentukan apakah YouTube dapat digunakan dengan baik sebagai alat belajar siswa di era komputer dan internet saat ini atau malah dapat menimbulkan masalah baru dalam pendidikan.

Guru Pendidikan Agama Islam (PAI) harus dapat menggunakan e-learning sebagai sarana pembelajaran Pendidikan Agama Islam sehingga peserta didik dapat menyerap pelajaran PAI dan mencapai tujuan pembelajaran semaksimal mungkin. Selain itu, mereka harus dapat menggunakan e-learning untuk memfasilitasi peserta didik untuk memperoleh sikap dan keterampilan yang terkandung dalam kompetensi dasar pendidikan Agama Islam.

Kemampuan ini akan meningkatkan kualitas pendidikan. Tidak banyak orang yang menggunakan e-learning sebagai alat atau media pembelajaran dalam pendidikan agama Islam di sekolah. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa sekolah belum menyediakan kemudahan untuk pembelajaran berbasis digital. Selain itu, masih ada sejumlah guru yang belum sepenuhnya menggunakan teknologi komunikasi yang diberikan sekolah.

2. Metode

Studi ini adalah kualitatif dan menggunakan jenis penelitian kepustakaan. Studi pustaka adalah jenis penelitian yang mengumpulkan informasi secara menyeluruh dari literatur atau tulisan referensi pustaka. Membaca, mencatat, menganalisis, dan mengelompokkan data digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber tersebut sehingga dapat dibuat kesimpulan yang dapat dipertanggungjawabkan

(Darmalaksana, 2020). Penelitian ini mencari teori, pendapat, dan hasil ahli atau peneliti tentang pembelajaran melalui media YouTube untuk dipilah dan dibahas secara menyeluruh. Selanjutnya, data dari berbagai hasil digabungkan untuk menemukan solusi atas masalah yang telah ditentukan. Analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis data.

3. Hasil dan Pembahasan

3.1. Hasil

Beberapa temuan peneliti tentang penggunaan YouTube untuk pembelajaran adalah sebagai berikut:

3.1.1. Youtube dikenal sebagai situs visual yang paling familiar digunakan masyarakat di seluruh dunia. Pada aplikasi ini seseorang dapat menonton, berbagi bahkan membuat video sendiri untuk diupload. Video yang disajikan di youtube bisa berbentuk vlog, music, pers, documenter dan video pendidikan (Aji et al., 2018; Prastiyo et al., 2018).

3.1.2. Youtube menjadikan siswa dan guru bebas berekspresi, berkolaborasi dalam dunia pendidikan serta dapat menjadikan pengalaman yang baik untuk meningkatkan kemampuan peserta didik (Almoswai & Rasyid, 2017; Saputra & Fatimah, 2018).

3.1.3. Penggunaan media pembelajaran berbasis youtube dapat memberikan pengaruh baik terhadap hasil belajar siswa (Wulandari et al., 2021).

3.1.4. YouTube sebagai media ajar berkontribusi secara signifikan terhadap peningkatan minat belajar siswa dan ketertarikan mereka untuk mengikuti pelajaran (Mujianto, 2019).

3.1.5. Penggunaan video YouTube untuk pembelajaran menjadi lebih mudah dipahami oleh siswa (Rahayu, 2021).

3.2. Pembahasan

3.2.1. Media Pembelajaran Berbasis YouTube

YouTube, juga dikenal sebagai situs berbagi video sosial, dapat diakses oleh semua usia, dari anak-anak hingga remaja. Seiring dengan penggunaan ponsel android oleh masyarakat, media ini semakin berkembang. Karena ponsel Android menggunakan Google sebagai penyedia login, semakin banyak orang dapat mengakses YouTube. YouTube semakin berkembang sebagai akibat dari perkembangan dan tingginya minat masyarakat untuk melihat videonya. Sekarang memiliki berbagai video yang dapat diakses oleh pengguna. Menurut Chandra (2018), YouTube adalah salah satu media yang sangat penting bagi masyarakat, meskipun ada beberapa aspek negatifnya.

Salah satu inovasi dalam pendidikan adalah penggunaan media YouTube untuk mengajar. Inovasi ini memiliki unsur relevansi terhadap perkembangan zaman. Sebagaimana diketahui, YouTube menyediakan berbagai jenis informasi yang dapat digunakan sebagai sumber pembelajaran; bahkan saat ini, banyak video pembelajaran yang dimuat berdasarkan materi yang ada dalam kurikulum pelajaran. Penelitian juga menemukan bahwa video yang ada di YouTube dapat digunakan sebagai alat pembelajaran (Lestari, 2017).

Penggunaan media YouTube tidak hanya terbatas pada menonton video yang sudah ada atau dapat diakses. Sangat penting bahwa konten yang dibuat oleh guru adalah hasil kerja mereka sendiri jika mereka ingin meningkatkan respons dan minat belajar siswa. Karena pembelajaran akan terus berubah dan menuntut kemajuan besar, kreatifitas guru

harus ditingkatkan. Dengan demikian, peningkatan akan meningkatkan konten belajar dan memenuhi kebutuhan guru dalam pembelajaran. Karena keterampilan ini sesuai dengan karakter pembelajaran yang sudah dilakukan atau diterapkan, mereka akan meningkatkan semangat belajar unik siswa (Rahayu, 2021). Agar siswa tidak bingung saat mendengarkan pelajaran, guru juga harus selektif saat menggunakan video atau konten yang sudah tersedia.

YouTube, yang telah menjadi salah satu media populer saat ini, dapat menawarkan peluang pendidikan unik. Pendidikan pada hakikatnya adalah upaya sadar dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan siswa mengembangkan potensi mereka sendiri, seperti kecerdasan, moralitas, dan kepribadian, yang penting bagi setiap orang, masyarakat, bangsa, dan negara. Pendidikan juga memainkan peran yang sangat penting dalam pembentukan sumber daya manusia. Akibatnya, jika siswa menerima pendidikan yang baik, mereka akan memiliki kemampuan untuk meningkatkan kemampuan mereka dan terdidik sehingga mereka siap untuk hidup dan bersaing di masyarakat.

Diharapkan bahwa institusi pendidikan dapat mengembangkan tingkat kreativitas dan inovasi dalam pembuatan media belajar yang tepat dan menarik. Sebagaimana disebutkan sebelumnya, YouTube memiliki kemampuan untuk digunakan sebagai alat pembelajaran. Siswa saat ini disarankan untuk menggunakan YouTube karena kemudahan akses dan fiturnya, seperti kemampuan untuk membagikan video tanpa mengunggah. YouTube sangat cocok untuk institusi pendidikan karena kemudahan dan kelengkapannya. Akibatnya, penggunaan YouTube oleh siswa dapat meningkatkan pengetahuan dan pemahaman mereka dibandingkan dengan metode lama atau penyampaian konvensional di depan kelas.

Sebagian besar siswa lebih tertarik untuk menggunakan media berbasis video visual dalam pembelajaran, menurut beberapa studi atau temuan penelitian. Siswa atau peserta didik mungkin tidak menyukai gaya belajar yang mengandalkan penyampaian buku pelajaran yang umum. Materi pembelajaran lebih mudah diserap melalui YouTube, dan siswa lebih tertarik untuk memahami teori atau pengetahuan. Selain itu, di YouTube, siswa tidak jenuh karena konten atau video pembelajaran dibuat semaksimal mungkin untuk mendapatkan respons dan tontonan yang banyak. Keterkaitan ini mempengaruhi kualitas video YouTuber secara langsung dan secara tidak langsung meningkatkan semangat siswa untuk belajar. Akibatnya, semua ini diduga meningkatkan minat dan keinginan siswa untuk belajar (Mujianto, 2019).

Kegiatan pembelajaran dengan YouTube sebagai media adalah aktualisasi teknologi di era digital. Sesuai dengan istilah karakter pembelajaran abad ke-21, era ini telah menuntut perubahan besar. Sebagaimana dinyatakan oleh para pemangku kebijakan, seorang pendidik yang berbakat dan sesuai dengan sifat modern harus memiliki kemampuan yang mencakup sejumlah elemen. Pertama, guru harus memiliki kemampuan untuk membangun dan merancang pengalaman belajar. Kedua, mereka harus memiliki kemampuan untuk memberikan inspirasi dan sarana untuk belajar. Ketiga, mereka harus memiliki kemampuan untuk mendorong dan mengubah masyarakat menjadi melek digital. Terakhir, guru harus memiliki kemampuan untuk menjadi model untuk belajar dan bekerja secara digital. Kelima, guru harus terlibat dalam pengembangan dan kepemimpinan (Akbar, 2021). Pakar lain berpendapat bahwa guru di era modern harus dapat menggunakan

teknologi untuk membantu siswa belajar untuk meningkatkan hasil belajar (Rahmadi,2019).

Ketika digunakan, YouTube menjadi media pembelajaran yang unggul dalam beberapa kategori. Pertama, menggunakan YouTube sebagai media akan membuat lebih mudah bagi guru untuk membahas topik di kelas. Kedua, akan lebih mudah untuk mengatur waktu sehingga guru dapat mencapai kompetensi dasar dengan lebih baik. Ketiga, guru akan memiliki semangat mengajar yang lebih baik. Dengan menggunakan media ini, siswa juga dapat menonton materi pelajaran di rumah dan memperoleh pengetahuan awal tentang materi pelajaran. Selain itu, siswa akan merasa lebih nyaman dan bersemangat saat belajar (Sistadewi, 2019).

3.2.2. Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki cakupan materi yang cukup luas. Selain itu, standar ukuran keberhasilan PAI berfokus pada sikap peserta didik yang bergerak menuju perbaikan. Hal ini sangat sesuai dengan teori pembelajaran berbasis video, yang ditemukan memiliki kelemahan karena dapat meningkatkan minat dan motivasi siswa untuk belajar. Media YouTube dapat memberikan pengalaman belajar yang baik, menurut penelitian psikomotorik (Haryanto et al., 2020), tetapi yang lebih penting adalah bahwa siswa merespons pelajaran dengan baik (Dewi et al., 2021).

Pembelajaran PAI dengan media YouTube juga dinilai efektif karena membuat proses pencarian, pengelolaan, dan pemindahan informasi lebih mudah. Selain itu, YouTube dapat mendorong kemajuan dalam teknologi informasi dan komunikasi agar proses belajar berjalan lancar, dan guru PAI menjadi lebih profesional. Pembelajaran berbasis media yang diterapkan oleh guru PAI bahkan dapat meningkatkan gaya belajar siswa yang inovatif dan dinamis, yang menghasilkan lembaga pendidikan yang lebih baik dan maju (Baihaqi et al., 2020). Selain itu, telah terbukti bahwa pembelajaran PAI yang menggunakan YouTube sebagai media pembelajaran efektif, efektif, dan tepat. Media ini dapat meningkatkan wawasan guru dan meningkatkan daya tarik dan semangat belajar siswa (Hasmiza & Romelah, 2022).

Dalam perkembangannya, pendidikan agama Islam memperhatikan aspek penyebaran perilaku Islam atau syiar. Hakikat ini adalah jenis dakwah yang sebenarnya dilakukan oleh seorang mukmin. Youtube telah menciptakan metode baru untuk berkomunikasi antara pendakwah dan guru. Youtube adalah media yang paling efektif untuk menyebarkan konten pendidikan secara strategis. Karena YouTube memiliki dua pola pembelajaran dan dakwah, penggunaan media ini menjadi lebih luas. Dalam konteks pendidikan Islam, konten dakwah yang diposting di YouTube telah terbukti berfungsi sebagai media pengetahuan keagamaan yang dapat diakses oleh semua orang. Dengan beberapa konten dakwah, YouTube dapat digunakan sebagai media untuk mengajar atau memperkaya materi yang sebelumnya terbatas pada buku pelajaran (Cahyono & Hassani, 2019).

Selain itu, pembelajaran PAI melalui media YouTube dianggap sebagai solusi untuk pengayaan materi. Hal ini ditunjukkan oleh banyaknya video pembelajaran PAI yang diunggah di media sosial YouTube. Ini memungkinkan peserta didik untuk menonton atau menyimak materi tersebut kapan pun dan di mana pun mereka mau. Selain itu, berbagai tanggapan siswa di media sosial menunjukkan bahwa pelajaran lebih mudah dipahami. Jenis video di YouTube sangat beragam, termasuk animasi dan ilustrasi tentang kehidupan

sehari-hari. Selain itu, ini merupakan manfaat YouTube yang sangat disukai oleh siswa dalam pembelajaran. Siswa lebih termotivasi untuk menyimak materi PAI atau ilmu agama Islam dengan model ini (Rahman & Fakhruddin, 2021).



Figure 01. Materi Penjelasan Tentang Puasa Ramadan

Video pembelajaran YouTube tentang Pendidikan Agama Islam sangat populer dan menyajikan materi secara lengkap berdasarkan tingkat pendidikan yang berbeda. Selain itu, menariknya adalah bahwa video saat ini sudah dibuat berdasarkan buku dan silabus pembelajaran. Selain itu, berbagai model, termasuk guru langsung, ilustrasi, dan animasi, serta perpaduan suara dan background musik yang bagus, telah ditunjukkan dalam video saat ini. Hal ini pasti akan memudahkan guru dan siswa untuk memanfaatkan media ini sebaik mungkin untuk menjaga efisiensi waktu dan memberikan pemahaman pembelajaran yang lengkap kepada siswa.

4. Kesimpulan

Di era digitalisasi, pola pengembangan berbasis elektronik harus menjadi standar untuk pembelajaran. Berdasarkan jumlah literasi yang ditemukan, dapat disimpulkan bahwa YouTube adalah alat pembelajaran yang sangat baik. Ini disebabkan oleh fakta bahwa YouTube adalah media yang populer dan mudah diakses oleh banyak orang. Selain itu, model video yang berbeda yang disajikan oleh YouTuber juga mengandung informasi pendidikan. Bahkan saat ini, banyak video pembelajaran yang dibuat berdasarkan materi pelajaran dan silabus sekolah.

Fenomena ini menunjukkan bahwa video YouTube dapat digunakan dalam pendidikan. Kebaikan media ini lebih banyak daripada keburukannya. Pada dasarnya, YouTube akan sangat bermanfaat bagi guru dan siswa jika digunakan dengan benar. Ada beberapa faktor yang menentukan seberapa efektif YouTube sebagai media pembelajaran Pendidikan Agama Islam: pertama, itu hemat waktu karena siswa dapat belajar secara mandiri kapan pun dan di mana pun mereka inginkan; kedua, dapat diakses secara mandiri dengan paket internet yang murah dan murah; dan ketiga, banyak materi pembelajaran yang tersedia dan disajikan dengan jelas, rinci, dan dengan konsep yang menarik dan menyenangkan, seperti animasi dan ilustrasi.

Daftar Pustaka

- Aji, H. K., Hendro, F., & Putro, A. (2018). Youtube As A Learning Medium (Communication Student Perceptions of Using Youtube Channels as an Alternative Medium of Learning in the Digital Age). 2018, 276–283.
- Akbar, A. (2021). Pentingnya Kompetensi Pedagogik Guru. *JPG: Jurnal Pendidikan Guru*, 2(1), 23. <https://doi.org/10.32832/jpg.v2i1.4099>
- Almoswai, F. R., & Rasyid, B. N. (2017). the Effectiveness of Using Youtube Video on Efl Iraqi College Students' Performance in Grammar at Missan University. *PEOPLE: International Journal of Social Sciences*, 3(1), 391–402. <https://doi.org/10.20319/pijss.2017.s31.391402>
- Baihaqi, A., Mufarroha, A., & Imani, A. I. T. (2020). Youtube sebagai Media Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Efektif di SMK Nurul Yaqin Sampang. *EDUSIANA: Jurnal Manajemen Dan Pendidikan Islam*, 07(01), 74–88. <http://journal.stainim.ac.id/index.php/edusiana>
- Bakri, M., & Yusni, Y. (2021). Pemanfaatan Youtube sebagai Media Pembelajaran Menulis Puisi. *Silampari Bisa: Jurnal Penelitian Pendidikan Bahasa Indonesia, Daerah, Dan Asing*, 4(1), 39–46. <https://doi.org/10.31540/silamparibisa.v4i1.1183>
- Cahyono, G., & Hassani, N. (2019). Youtube Seni Komunikasi Dakwah Dan Media Pembelajaran. *Al-Hikmah*, 13(1), 23. <https://doi.org/10.24260/alhikmah.v13i1.1316>
- Chandra, E. (2018). Youtube, Citra Media Informasi Interaktif Atau Media Penyampaian Aspirasi Pribadi. *Jurnal Muara Ilmu Sosial, Humaniora, Dan Seni*, 1(2), 406. <https://doi.org/10.24912/jmishumsen.v1i2.1035>
- Darmalaksana, W. (2020). Metode Penelitian Kualitatif Studi Pustaka dan Studi Lapangan. Pre-Print Digital Library UIN Sunan Gunung Djati Bandung, 1–6.
- Dewi, E. (2019). Potret Pendidikan di Era Globalisasi Teknosentrisme dan Proses Dehumanisasi. *Sukma: Jurnal Pendidikan*, 3(1), 93–116. <https://doi.org/10.32533/03105.2019>
- Dewi, M., Wardani, K. D. K., Suhatman, R., & ... (2021). Penerapan Video Animasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Kelas 4 di SD Al-Ittihad Pekanbaru. *FLEKSIBEL: Jurnal ...*, 2(2), 45–52.
- Ha, R. C., Prasetyaningsih, E., Bachtiar, I., & S., A. N. (2016). Peningkatan Kemampuan Guru dalam Pemanfaatan Teknologi Informasi pada Kegiatan Pembelajaran. *Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat*, 4(1), 131–138.
- Haryanto, S. A., Maulana, M. F., & Guchi, Z. (2020). Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Video pada Mata Pelajaran Fiqih Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Swasta Al-Ittihadiyah Mamiyah Medan. *Taushiah*, 11(2), 74–92. <https://jurnal.uisu.ac.id/index.php/tsh/article/download/3270/2233>
- Hasmiza, & Romelah. (2022). Implementasi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Media Youtube di SMP Nurul Jannah Natuna. *Research and Development Journal of Education*, 8(1), 354–362. <https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30998/rdje.v8i1.13153>
- Kamhar, M. Y., & Lestari, E. (2019). Pemanfaat Sosial Media Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bahasa Indonesia DI Perguruan Tinggi. *Inteligensi: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 1(2), 1–7. <https://doi.org/10.33366/ilg.v1i2.1356>
- Lestari, R. (2017). Penggunaan Youtube sebagai Media Pembelajaran Bahasa Inggris. *Seminar Nasional Kedua Pendidikan Berkemajuan Dan Menggembirakan (The Second Progressive and Fun Education Seminar)*, 607–612.

- [https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1 &isAllowed=y](https://publikasiilmiah.ums.ac.id/bitstream/handle/11617/9566/68.pdf?sequence=1&isAllowed=y)
- Lestari, S. (2018). Peran Teknologi dalam Pendidikan di Era Globalisasi. *Edureligia; Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 2(2), 94–100.
<https://doi.org/10.33650/edureligia.v2i2.459>
- Mujianto, H. (2019). Pemanfaatan Youtube Sebagai Media Ajar Dalam Meningkatkan Minat Dan Motivasi Belajar. *Jurnal Komunikasi Hasil Pemikiran Dan Penelitian*, 5(1), 135–159. www.journal.uniga.ac.id
- Prastiyo, W., Djohar, A., & Purnawan, P. (2018). Development of Youtube integrated google classroom based e-learning media for the light-weight vehicle engineering vocational high school. *Jurnal Pendidikan Vokasi*, 8(1), 53.
<https://doi.org/10.21831/jpv.v8i1.17356>
- Rahayu, W. (2021). Penggunaan Video Youtube Sebagai Media Pembelajaran Bagi Anak Usia Dini Dimasa Pandemi Covid-19. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(3), 6150– 6156.
<https://jptam.org/index.php/jptam/article/download/1920/1699/3806>
- Rahmadi, I. F. (2019). Technological Pedagogical Content Knowledge (TPACK): Kerangka Pengetahuan Guru Abad 21. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan*, 6(1), 65.
<https://doi.org/10.32493/jpkn.v6i1.y2019.p65-74>
- Rahman, F. N., & Fakhruddin, A. (2021). Perancangan Video Berbasis Youtube sebagai Media Pembelajaran PAI. *Taklim Jurnal Pendidikan Agama Islam*, 19(2), 137.
<https://doi.org/https://ejournal.upi.edu/index.php/taklim/article/download/40969/pdf>
- Rifai, A. (2018). Strategi kepala sekolah dalam implementasi pendidikan nilai di sekolah. *Ta'dibuna: Jurnal Pendidikan Islam*, 1(1), 1–10.
<https://doi.org/http://dx.doi.org/10.30659/jpai.1.1.1-10>
- Saputra, Y., & Fatimah, A. S. (2018). The use of TED and YOUTUBE in Extensive Listening Course: Exploring possibilities of autonomy learning. *Indonesian JELT: Indonesian Journal of English Language Teaching*, 13(1), 73–84.
<https://doi.org/10.25170/ijelt.v13i1.1451>
- Sistadewi, M. (2019). Penggunaan Media Youtube dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia Pada Masa Sekolah Tatap Muka Terbatas. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Bahasa Indonesia*, 10(2), 186–194.
https://ejournalpasca.undiksha.ac.id/index.php/jurnal_bahasa/article/download/3500/pdf
- Sultan, U., & Tirtayasa, A. (2019). Penerapan Teknologi Sebagai Media Pembelajaran pada Mata Pelajaran Sosiologi. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan FKIP*, 2(1).
- Supriyanto. (2018). Strategi Menciptakan Budaya Religius di Sekolah. *Journal of Chemical Information and Modeling*, 2(1), 469–489.
<https://ejournal.iaii.ac.id/index.php/TWD/article/view/19>
- Ulum, M., & Mun'im, A. (2019). Digitalisasi Pendidikan Pesantren (Paradigma dan Tantangan Dalam Menjaga Kultur Pesantren). *Proceedings of Annual Conference for Muslim Scholars*, 3(1), 664–670.
<http://proceedings.kopertais4.or.id/index.php/ancoms/article/view/279>
- Wulandari, A. R., Masturi, & Fakhriyah, F. (2021). Pengaruh Media Pembelajaran Berbasis Youtube terhadap Hasil Belajar IPA Siswa di Sekolah Dasar. *Edukatif : Jurnal Ilmu Pendidikan*, 3(6), 3779–378